

**ANALISIS RANTAI PASOK PADA KOMODITAS KOPRA  
DI DESA LOWIAN KECAMATAN MAESAAN  
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF COPRA COMMODITY  
IN LOWIAN VILLAGE MAESAAN DISTRICT SOUTH MINAHASA REGENCY***

**Vinni S. Taula<sup>(1)</sup>, Caroline Betsy Diana Pakasi<sup>(2)</sup>, Jenny Baroleh<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: vinni.s.taula@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Sabtu, 26 Februari 2022  
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Mei 2022

---

**ABSTRACT**

*The study aims to identify supply chains based on product flow, information flow, financial flow and analyze the level of marketing efficiency in the copra commodity supply chain. This research was carried out for three months, from August to October 2021, which took place in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This study uses primary data and secondary data. The population in this study were all coconut farmers and copra collectors. Sampling using a simple random sampling method (simple random sampling) obtained 50 farmers from a population of 248 farmers and 3 traders collectors. The results showed that the supply chain in Lowian Village was based on product flow from upstream to downstream starting from copra farmers, collectors, and copra processing factories. The flow of information flows from two directions, namely the first direction the factory provides information to traders about the quality and price of copra needed then traders provide price information to farmers, the second direction is farmers provide information to traders about the quality of copra sold then traders will inform the factory about the volume marketing of copra to be sold. As for the financial flows from downstream to upstream, starting from factories that buy copra from collecting traders via bank transfer, then collecting traders buy copra from farmers with a cash payment system. The level of marketing efficiency in the copra supply chain seen from the total marketing margin, marketing costs and profits has been efficient.*

*Keywords : supply chain; marketing efficiency; copra commodity*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi rantai pasok berdasarkan aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi dan menganalisis tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok komoditas kopra. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2021 yang bertempat di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani kelapa dan pengumpul kopra. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) didapatkan 50 petani dari populasi sebanyak 248 orang petani dan 3 orang pedagang pengumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok di Desa Lowian berdasarkan aliran produk dari hulu ke hilir dimulai dari petani kopra, pedagang pengumpul, dan pabrik pengolahan kopra. Aliran keuangan dari hilir ke hulu dimulai dari pabrik yang membeli kopra dari pedagang pengumpul via transfer bank kemudian pedagang pengumpul membeli kopra dari petani dengan sistem pembayaran tunai. Sedangkan untuk aliran informasi mengalir dari dua arah yaitu arah pertama pabrik memberikan informasi ke pedagang mengenai kualitas dan harga kopra yang dibutuhkan kemudian pedagang memberikan informasi harga ke petani, arah kedua adalah petani memberikan informasi ke pedagang tentang kualitas kopra yang dijual kemudian pedagang akan menginformasikan ke pabrik mengenai volume pemasaran kopra yang akan dijual. Tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kopra dilihat dari total margin pemasaran, biaya pemasaran dan keuntungan yang diperoleh telah efisien.

Kata kunci : rantai pasok; efisiensi pemasaran; komoditi kopra

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu hasil olahan kelapa yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia adalah kopra. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan. Kandungan air daging kelapa tua segar sekitar 50% dan lemak 30%. Setelah menjadi kopra kandungan lemaknya menjadi 60-65%, air 5-7%, zat organik (karbohidrat, selulosa, protein) 20-30% dan mineral 2-3% (Rahmat, 2003). Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat bernilai. Volume ekspor kopra pada tahun 2005 hampir mencapai 50 ribu ton dan nilai ekspor menempati peringkat tiga setelah minyak kelapa dan minyak goreng dalam volume dan nilai ekspor produk turunan kelapa (Rasyid, 2007).

Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi utara. Produksi tanaman perkebunan di Minahasa Selatan terdiri dari kelapa, cengkeh, pala, kakao, kopi, aren, dan casiavera. Produksi tanaman terbanyak di Kabupaten Minahasa Selatan adalah kelapa yang merupakan bahan baku komoditas kopra. Luas perkebunan rakyat Kabupaten Minahasa Selatan sekitar 46.927,86 Ha dengan hasil produksi perkebunan kelapa mencapai 49.920,60 ton (BPS, 2016).

Desa Lowian merupakan salah satu desa di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki kondisi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman kelapa dan menjadi mata pencaharian utama petani di Desa Lowian. Produksi kopra di Desa Lowian biasanya dilakukan setiap 3 bulan, namun saat ini petani memanen kelapa setiap 4 sampai 5 bulan. Harga kopra di daerah ini berkisar antara Rp. 11.000. Beberapa tahun terakhir tanaman kelapa tidak lagi menjadi unggulan di daerah ini. Banyak pelaku usaha yang tidak lagi menjadi petani kopra.

Pada saat ini muncul beberapa permasalahan yang kompleks yaitu terjadinya

alih fungsi lahan dan alih profesi petani kopra. Hal ini disebabkan karena harga kopra yang fluktuatif, ditambah lagi proses pengolahan kelapa menjadi kopra membutuhkan waktu yang lama. Belum terkelolanya rantai pasok yang baik dapat menyebabkan margin semakin besar antara petani dan pengumpul bahkan sampai pada tingkat industri.

Rantai pasok merupakan suatu konsep dimana sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, maupun aliran informasi. Pengaturan ini sangat penting untuk dilakukan terkait banyaknya mata rantai yang sering terlibat dalam proses rantai pasok bahan baku (Emhar *et al.*, 2014).

Kondisi di lapangan membuat petani pemilik perkebunan tanaman kelapa di Desa Lowian beralih profesi menjadi petani jagung atau padi karena dianggap lebih menguntungkan. Petani pemilik perkebunan tanaman kelapa yang masih bertahan lebih memilih menjual buah kelapa kepada pengumpul daripada mengolahnya menjadi kopra. Hal tersebut menyebabkan rantai pasok yang semakin panjang. Rantai pasok yang terlalu panjang akan menyebabkan harga yang diperoleh petani di Desa Lowian menjadi rendah. Rantai pasok kopra yang terkelolah dengan baik diharapkan dapat membuat harga dan distribusi kopra menjadi lebih baik. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti tentang aliran rantai pasok komoditas kopra di Desa Lowian Kecamatan Maesaan.

### Rumusan Masalah

Bagaimana rantai pasok kopra berdasarkan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan serta berapa tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kopra di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan?

### Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengidentifikasi rantai pasok kopra berdasarkan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan serta tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kopra di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, dan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang rantai pasok komoditas kopra di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai Oktober 2021, tempat penelitian di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari petani kopra dan pedagang pengumpul kopra, dengan melakukan survey, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi kepada responden secara langsung. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait, seperti Badan Pusat Statistik, buku-buku kepustakaan, literature, jurnal-jurnal dari internet dan Kantor Penyuluhan Pertanian di desa yang berhubungan dengan penelitian rantai pasok kopra.

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini seluruh petani kelapa dan pengumpul kopra yang ada di Desa Lowian. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu 50 orang dari populasi sebanyak 248 orang dan 3 orang pedagang pengumpul.

#### **Konsep Pengukuran Variabel**

1. Karakteristik Responden :
  - a. Umur Petani (Tahun).
  - b. Jenis Kelamin (Laki-Laki atau Perempuan).
  - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT).

- d. Luas Lahan yang diusahakan petani (Ha).
- e. Tenaga Kerja yaitu jumlah orang atau pekerja yang terlibat dalam pengolahan kelapa kopra (Orang).
- f. Pengalaman petani kopra dan pedagang pengumpul kopra (Tahun).
2. Petani Kelapa adalah orang yang mengelolah dan memproduksi kelapa menjadi kopra:
  - a. Jumlah Produksi Kopra ditingkat petani kopra (kg).
  - b. Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kopra seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya bahan yang digunakan (Rp).
  - c. Harga jual kopra ditingkat petani (Rp/Kg).
3. Pedagang Pengumpul Kopra adalah orang yang membeli dan menampung kopra dari pemasok dalam wilayah desa dan kecamatan:
  - a. Jumlah atau banyaknya kopra yang dibeli di tingkat pedagang pengumpul (Kg).
  - b. Harga beli kopra dari pedagang pengumpul kepada petani kopra (Rp/Kg).
  - c. Harga jual kopra pedagang pengumpul kepada pabrik (Rp/Kg).
  - d. Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul kopra seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya bahan yang digunakan dan biaya retribusi (Rp).
4. Pabrik merupakan perusahaan atau industri yang berada di Minahasa Selatan (PT Cargil Indonesia).
  - a. Harga beli kopra dari pabrik untuk pedagang pengumpul kopra (Rp/Kg).
5. Rantai pasok adalah aktivitas penyaluran pasokan barang yang meliputi aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi kopra di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan.
6. Aliran Produk.
7. Aliran keuangan.
8. Aliran informasi.
9. Efisien pemasaran rantai pasok kopra di lihat dari margin pemasaran yang terdapat di dalam biaya pemasaran dan keuntungan pemasaran.

### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan dalam perhitungan tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kelapa di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Analisis kuantitatif untuk mengukur tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok yang dilakukan dengan menggunakan margin pemasaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Lowian secara administratif berada di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, dibagian utara berbatasan dengan Desa Sion, dibagian timur berbatasan dengan Desa Tumani, di selatan berbatasan dengan Desa Tambelang sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Desa Temboan.

Posisi yang berada diketinggian rata-rata 750 m dpl menjadikan suhu udara yang sejuk antara 25-30°C dan dapat mencapai hingga 14°C saat subuh. Kondisi wilayah berbukit-bukit dan sebagian kecil dataran dengan luas ± 717 Ha, yang dibagi dalam sistem pemerintahan menjadi empat jaga. Luas pemukiman ± 97 Ha serta luas lahan sawah teririgasi teknis seluas 210 Ha.

### Karakteristik Responden

#### Usia Petani Kopra

Usia adalah suatu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaannya. Usia petani kopra dapat dilihat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Usia Petani Kopra di Desa Lowian**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-29	5	10
2.	30-39	6	12
3.	40-49	18	36
4.	50-59	13	26
5.	60-69	6	12
6.	>70	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Petani kopra di Desa Lowian yang tergolong usia produktif sebanyak 42 orang atau 84% yaitu usia 20-59 tahun, sedangkan sebanyak 8 orang atau 16% tergolong usia tidak produktif yaitu usia 60-70 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa petani kopra di Desa Lowian sebagian besar berusia produktif. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Semakin tua usia petani maka kemampuannya dalam bertani akan semakin menurun. Usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada jenis pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik.

#### Jenis Kelamin

Tabel berikut menggambarkan jenis kelamin responden petani kopra di Desa Lowian dimana yang dominan adalah petani kopra laki-laki.

**Tabel 2. Jenis Kelamin Petani Kopra di Desa Lowian**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	46	92
2.	Perempuan	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau 92% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 orang atau 8% dengan jumlah petani kopra sebanyak 50 orang.

#### Tingkat Pendidikan Petani Kopra

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Kopra di Desa Lowian**

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	21	42
2.	SMP	3	6
3.	SMA	22	44
4.	Sarjana	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sangat beragam. Petani yang berpendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD) yaitu 21 orang atau 42%, sebanyak 3 orang atau 6% berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP), 22 orang atau 44% berpendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan hanya 8% atau 4 orang yang menempuh hingga ke perguruan tinggi.

### Luas Lahan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi dalam usaha pertanian adalah luas lahan. Lahan usaha yang semakin luas akan meningkatkan hasil produksi atau hasil yang didapatkan, namun jika lahan usaha semakin kecil maka semakin rendah hasil produksi yang didapatkan. Luas lahan petani kopra di Desa Lowian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Luas Lahan Petani Kopra di Desa Lowian**

No.	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0.5	19	38
2.	1,0	23	46
3.	> 1.5	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan yang dimiliki petani kopra di Desa Lowian adalah 1 Ha dengan jumlah petani sebanyak 23 orang.

### Pengalaman Berusaha Tani

**Tabel 5. Pengalaman Lama Bertani Petani Kopra di Desa Lowian**

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2-9	5	10
2	10-17	3	6
3	18-25	27	54
4	26-33	8	16
5	34-41	2	4
6	>42	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5, lamanya pengalaman berusaha tani petani kopra yang paling rendah adalah 2 tahun dan yang paling tinggi adalah > 42 tahun.

### Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul Kopra

Pedagang pengumpul yang dimaksud adalah pedagang pengumpul kopra yang terlibat dalam proses pemasaran hasil komoditas kelapa di Desa Lowian. Karakteristik pedagang dilihat dari beberapa aspek yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan pengalaman lama berdagang.

### Usia Pedagang Pengumpul Kopra

**Tabel 6. Usia Pedagang Pengumpul Kopra di Desa Lowian**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-41	2	66.66
2.	41-60	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa rentang usia petani pengumpul kopra adalah 21 sampai 60 tahun yang masih tergolong umur produktif untuk berusaha tani kopra.

### Jenis Kelamin Pedagang Pengumpul Kopra

**Tabel 7. Jenis Kelamin Petani Kopra di Desa Lowian**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	46	92
2.	Perempuan	4	8
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Pedagang pengumpul kopra seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 3 orang atau 100%. Berdasarkan hasil wawancara, 2 orang responden pedagang pengumpul meneruskan usaha keluarganya yang telah dirintis oleh orang tua responden.

### Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul Kopra

**Tabel 8. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul Kopra di Desa Lowian**

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SMA	2	66.66
2.	Perguruan Tinggi	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan tingkat pendidikan SD hingga SMP. Responden pedagang pengumpul kopra yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang atau 66.66% dan sebanyak 33.33% atau 1 orang menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

### Jumlah Tenaga Kerja Pedagang Pengumpul Kopra

**Tabel 9. Jumlah Tenaga Kerja Pedagang Pengumpul Kopra di Desa Lowian**

No.	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2	2	66.66
2.	3-5	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang atau 66.66% responden pedagang pengumpul kopra memiliki tenaga kerja sebanyak 1-2 orang dan sebanyak 33.33% atau 1 orang memiliki tenaga kerja 3-5 orang.

**Pengalaman Berdagang Pedagang Pengumpul Kopra**

**Tabel 10. Pengalaman Berdagang Pedagang Pengumpul Kopra di Desa Lowian**

No.	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah (Tahun)	Persentase (%)
1.	6-9	2	66.66
2.	10-12	1	33.33
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

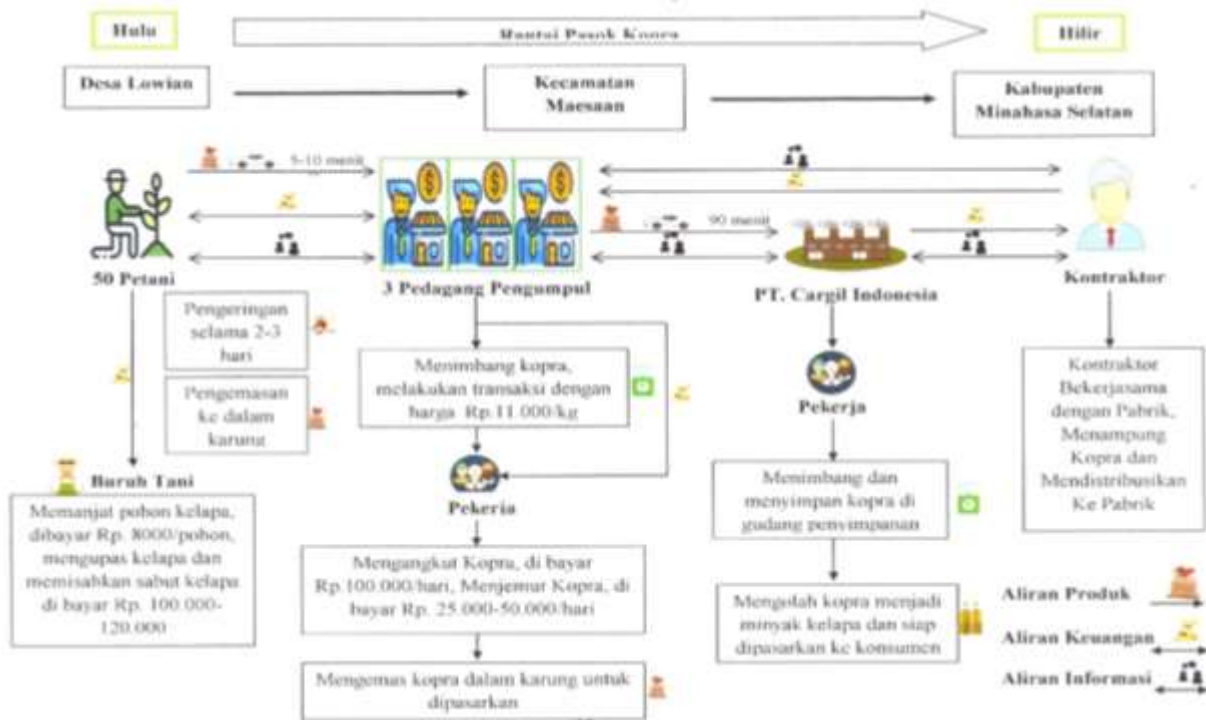
Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengalaman berdagang pedagang pengumpul kopra di Desa

Lowian berada pada kisaran 6-12 tahun. Responden dengan pengalaman berdagang 6-9 tahun sebanyak 2 orang atau 66.66% dan sebanyak 1 orang atau 33.33% berpengalaman selama 10-12 tahun.

**Rantai Pasok Komoditas Kopra**

Aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam rantai pasok kopra di Desa Lowian disajikan dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Rantai Pasok Komoditi Kopra di Desa Lowian**

**Margin Pemasaran**

Margin pemasaran sangat berkaitan dengan biaya dan keuntungan. Rincian biaya, keuntungan, margin, dan efisiensi pemasaran disajikan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Biaya, Keuntungan, Margin dan Efisiensi Pemasaran Kopra**

No.	Komponen Biaya	Harga (Rp/Kg)	Margin Pemasaran (Rp/Kg)	Efisiensi (%)
<b>1. Petani</b>				
	Harga jual	11.000		
	Biaya transportasi	447,0881		
	Tenaga kerja	2,596,999		
	Tali	7,775,445		
	Karung	61,581,53		
	Total biaya petani	3,113,44		24.91
	Total keuntungan	7,886,556,255		

**2. Pedagang pengumpul**

Harga beli	11.000	
Biaya transportasi	334,16876	1.500
Biaya penjemuran	41,77109	
Retribusi	5,012531	
Tenaga Kerja	183,7928	
Karung	56,14035	5.03
Tali	8,02.005	
Total biaya pedagang	628,905581	
Total keuntungan pedagang	787,7610693	
Harga Beli Pabrik	12.500	
Total biaya petani dan pedagang	3,742,35	
Total keuntungan petani dan pedagang	8,673,317324	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Margin pemasaran kopra:

$$M = Pr - Pf$$

$$M = \text{Rp. } 12.500 - \text{Rp. } 11.000$$

$$M = \text{Rp. } 1.500$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai margin pemasarannya sebesar Rp. 1.500/kg, besar kecilnya nilai margin pemasaran dipengaruhi oleh banyaknya biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh.

### Efisiensi Pemasaran

Hasil perhitungan efisiensi pemasaran pada tingkat petani dan pedagang pengumpul kopra sebagai berikut:

Nilai efisiensi di tingkat petani:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Akhir Produk}} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{3.113,44}{12.500} \times 100\%$$

$$= 24.91\%$$

Nilai efisiensi di tingkat pedagang pengumpul:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Akhir Produk}} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{628.905581}{12.500} \times 100\%$$

$$= 5.03\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi pemasaran tersebut, nilai efisiensi pada tingkat petani diketahui sebesar 24.91%. Hasil ini dapat dikatakan efisien karena nilai efisiensinya lebih kecil dari 30%. Sedangkan nilai efisiensi pemasaran ditingkat pedagang pengumpul adalah sebesar 5.03% yang berarti efisien karena nilainya lebih kecil dari 30%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rantai pasok di Desa Lowian berdasarkan aliran produk dari hulu ke hilir dimulai dari petani kopra, pedagang pengumpul,

dan pabrik pengolahan kopra. Aliran keuangan dari hilir ke hulu dimulai dari pabrik yang membeli kopra dari pedagang pengumpul melalui transfer bank kemudian pedagang pengumpul membeli kopra dari petani dengan sistem pembayaran tunai. Sedangkan untuk aliran informasi mengalir dari dua arah yaitu arah pertama pabrik memberikan informasi ke pedagang mengenai kualitas dan harga kopra yang dibutuhkan kemudian pedagang memberikan informasi harga ke petani, arah kedua adalah petani memberikan informasi ke pedagang tentang kualitas kopra yang dijual kemudian pedagang akan menginformasikan ke pabrik mengenai volume pemasaran kopra yang akan dijual.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pemasaran pada rantai pasok kopra berada pada nilai di bawah 33%, hal ini berarti rantai pasok kopra di Desa Lowian Kecamatan Maesaan telah efisien.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan:

1. Arus informasi yang baik bagi petani adalah arah pertama karena petani memerlukan informasi terlebih dahulu melalui pedagang agar petani dapat memenuhi kualitas kopra yang diinginkan pabrik.
2. Kepada petani responden disarankan untuk mempertahankan efisiensi pemasaran yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Minahasa Selatan dalam Angka. BPS Kabupaten Minahasa Selatan. Amurang.
- Emhar, A., Aji, J. M. M., & Agustin, T. 2014. Analisis rantai pasokan (*supply chain*)

daging sapi di Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian, 1(3), 53-61.

Rahmat, R. 2003. Aneka Olahan Kelapa. Kanisius. Yogyakarta.

Rasyid, A. 2007. Kopra Makassar Perebutan Puan dan Daerah. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.